

MENUMBUHKAN BUDAYA PEDULI LINGKUNGAN MELALUI LITERASI EKOTEKOLOGI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH ADIWIYATA

Nur Afifah¹, Muhammad Ahsanul Husna², Nurul Azizah³
^{1,2,3}Universitas Wahid Hasyim

afifah.nur.id@gmail.com

Abstract

Research on religious-based environmental education generally positions ecotheology at the normative and conceptual level, while empirical studies examining the integrated application of ecotheological literacy in the Islamic Religious Education curriculum, particularly in Adiwiyata Schools, are still limited. This condition indicates a research gap related to the practice of internalizing ecotheological values in Islamic Religious Education learning and its contribution to the formation of a culture of environmental care in schools. This study aims to examine in depth the concept of ecotheology in the Islamic Religious Education curriculum, analyze the role of ecotheological literacy in fostering a culture of environmental care, and identify challenges in its implementation at SMP Negeri 4 Cepiring and MTs NU 08 Gemuh. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data collection through interviews, observations, and document reviews involving students, teachers, principals, and educational staff. Data were analyzed using thematic analysis techniques. The results of the study indicate that the integration of ecotheological literacy in the Islamic Religious Education curriculum plays a role in increasing ecological awareness while strengthening students' religious character, such as trustworthiness, responsibility, and concern for the environment. Practice-based activities, such as community service, tree planting, and waste bank management, reinforce environmentally conscious behaviors. However, limited resources and uneven understanding among some teachers hinder the program's sustainability.

Keywords: *Environmental Care Culture, Ecotheological Literacy, Islamic Religious Education, Adiwiyata School.*

Abstrak

Penelitian tentang pendidikan lingkungan berbasis agama umumnya masih memosisikan *ekoteologi* pada tataran normatif dan konseptual, sementara itu kajian *empiris* yang menelaah penerapan literasi *ekoteologi* secara terintegrasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, khususnya di Sekolah Adiwiyata masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian terkait praktik internalisasi nilai-nilai *ekoteologi* dalam pembelajaran PAI dan kontribusinya terhadap pembentukan budaya peduli lingkungan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep *ekoteologi* dalam kurikulum PAI, menganalisis peran literasi *ekoteologi* dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan, serta mengidentifikasi tantangan penerapannya di SMP Negeri 4 Cepiring dan MTs NU 08 Gemuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan

data melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen yang melibatkan peserta didik, guru, kepala sekolah, serta tenaga kependidikan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian literasi *ekoteologi* dalam kurikulum PAI berperan dalam meningkatkan kesadaran *ekologis* sekaligus memperkuat karakter religius peserta didik, seperti sikap *amanah*, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan berbasis praktik, seperti kerja bakti, penanaman pohon, dan pengelolaan *bank* sampah, memperkuat pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Namun demikian, keterbatasan sumber daya dan belum meratanya pemahaman sebagian guru menjadi kendala dalam menjaga keberlanjutan program.

Kata Kunci: Budaya Peduli Lingkungan, Literasi Ekoteologi, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Adiwiyata.

A. PENDAHULUAN

Krisis lingkungan global yang ditandai dengan perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, dan polusi yang meluas, menuntut adanya kesadaran dan tindakan nyata dari seluruh masyarakat dunia (KPU,2025). Kerusakan lingkungan ini tidak hanya sekedar isu *ekologis*, tetapi juga mengancam kesejahteraan sosial dan ekonomi global. Di Indonesia, sebagai suatu Negara dengan keanekaragaman hayati begitu banyak, permasalahan lingkungan seperti *deforestasi*, banjir, tanah longsor dan pencemaran air semakin memperparah kondisi (Wibawati, 2024). Oleh sebab itu menumbuhkan kesadaran lingkungan menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan hidup di lingkungan masyarakat.

Dalam konteks ini, *ekoteologi* hadir sebagai pendekatan *interdisipliner* yang menghubungkan *teologi* dengan isu-isu lingkungan. *Ekoteologi* menekankan bahwa agama tidak hanya terbatas pada ritual saja, tetapi juga mencakup perilaku dan tindakan yang menghargai ciptaan Tuhan (Ghozali, 2025). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat berperan penting untuk membentuk karakter siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan. Integrasi nilai-nilai *ekoteologi* dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari ajaran spiritual (Ghazali, 2025)

Sebagai upaya mewujudkan budaya peduli lingkungan sangat relevan dengan Sekolah Adiwiyata yang merupakan program pemerintah Indonesia untuk mendorong sekolah-sekolah berpartisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk menciptakan sekolah yang ramah lingkungan, mengintegrasikan nilai-nilai

lingkungan dalam kurikulum, dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Sekolah Adiwiyata diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan membangun masa depan yang lebih hijau (Hayati, 2025)

Penelitian ini mengambil studi kasus di SMP N 4 Cepiring dan MTs NU 08, dua lembaga pendidikan yang berlokasi Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. SMP N 4 Cepiring dikenal sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional yang memiliki program nyata dalam mengintegrasikan pelestarian lingkungan dalam kegiatan belajar-mengajarnya. Sementara, MTs NU 08 Gemuh juga sebagai Madrasah Adiwiyata Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi untuk mengembangkan program serupa dengan pendekatan nilai-nilai Islam. Pemilihan kedua sekolah ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang *komprensif* mengenai implementasi literasi *ekoteologi* dalam kurikulum PAI di sekolah Adiwiyata.

Upaya menumbuhkan budaya peduli lingkungan di sekolah menghadapi tantangan yang perlu diselesaikan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya integrasi literasi *ekoteologi* ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam (Wildan, 2024). Walaupun ajaran Islam mendorong umatnya untuk memelihara alam sebagai bagian dari iman, nilai-nilai ini belum secara sistematis dimasukkan dalam materi pembelajaran (Sutomo, 2025). Dampaknya adalah siswa kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara agama dan pelestarian lingkungan. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat sekitar. Tindakan kurang ramah lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, penggunaan air dan listrik yang berlebihan, serta kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan masih sering terjadi. Akibatnya adalah lingkungan sekolah menjadi tidak sehat dan tidak nyaman, serta berkontribusi pada permasalahan lingkungan yang jauh lebih luas seperti banjir, polusi, dan kerusakan ekosistem (Kosim, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana literasi *ekoteologi* dapat diintegrasikan dalam kurikulum PAI untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan menumbuhkan budaya peduli lingkungan di sekolah.

Selain itu Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai peran literasi *ekoteologi* dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan di sekolah. Literasi *ekoteologi*, yang mengintegrasikan pemahaman *ekologis* dengan nilai-nilai *teologis*, diharapkan dapat memberikan landasan moral dan spiritual bagi siswa untuk lebih menghargai dan menjaga lingkungan (Rizal Dani, Hairurrahman, 2024). Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat

memberikan masukan berharga bagi peningkatan program Sekolah Adiwiyata, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Kurniasari, Vistrina, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program serupa.

Tinjauan literatur yang ada menunjukkan bahwa literasi *ekoteologi* dan pendidikan lingkungan telah menjadi fokus penelitian yang signifikan. Berbagai studi telah membahas pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam pelestarian lingkungan. Penelitian Ghozali (2025) menunjukkan bahwa integrasi *ekotiologi* dalam pembelajaran PAI dapat secara nyata meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam. Penelitian ini mendemonstrasikan bahwa penerapan konsep *ekotiologi* dalam PAI tidak hanya meningkatkan kesadaran *ekologis* siswa, tetapi juga membentuk karakter religius, seperti sikap amanah, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Ghozali, 2025). Namun, terdapat celah yang signifikan dalam penelitian sebelumnya terkait integrasi *ekoteologi* secara spesifik dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Sebagian besar penelitian cenderung membahas *ekoteologi* secara umum, sementara penelitian yang secara khusus membahas integrasi *ekoteologi* dalam PAI masih terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara mendalam menganalisis bagaimana integrasi ini dapat diimplementasikan dalam konteks Sekolah Adiwiyata, sebuah program yang memiliki potensi besar dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan di sekolah.

Urgensi Penelitian ini adalah menawarkan kontribusi unik terhadap bidang keilmuan, khususnya dalam pendidikan dan lingkungan, dengan mengintegrasikan literasi *ekoteologi* ke dalam kurikulum PAI di sekolah Adiwiyata. Kontribusi ini terletak pada pendekatan *interdisipliner* yang menghubungkan nilai-nilai agama dengan isu-isu lingkungan, yang selama ini masih jarang dieksplorasi secara mendalam dalam konteks pendidikan di Indonesia (Prakoso, 2025). Selain itu, penelitian ini memberikan gagasan yang kuat mengenai pentingnya menjadikan literasi *ekoteologi* sebagai bagian integral dari kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk mendukung keberlanjutan (Lyn Parker & Suhadi Cholil, 2021). Dengan memasukkan nilai-nilai *ekoteologi* dalam kurikulum, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kesadaran lingkungan, tetapi juga memiliki motivasi spiritual untuk menjaga alam sebagai amanah dari Tuhan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru sekaligus praktik terbaik bagi pendidik dan pembuat kebijakan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan “ Bagaimana konsep *ekoteologi* dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Cepiring dan MTs NU 08 Gemuh? Bagaimana peran literasi *ekoteologi* dapat menumbuhkan budaya peduli lingkungan di Sekolah Adiwiyata SMP N 4 Cepiring dan MTs NU 08 Gemuh? Kemudian, Apa tantangan yang dihadapi dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan melalui literasi *ekoteologi* di kedua sekolah tersebut ?.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai *ekoteologi* dalam pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Cepiring dan MTs NU 08. Pendekatan *kualitatif* memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman subjektif peserta didik dan guru dalam konteks pendidikan yang kompleks (Creswell, 2024). Dengan menggunakan desain studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dinamika dan konteks spesifik yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai *ekoteologi* dalam lembaga pendidikan tersebut (Moleong, 2018).

Subjek penelitian ini meliputi siswa, guru, kepala sekolah, dan karyawan di SMP N 4 Cepiring, yang dikenal sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional dengan lingkungan bersih, nyaman dan indah dan MTs NU 08 Gemuh, yang memiliki komunitas keagamaan yang kuat. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan untuk menguji dari sudut pandang siswa dan guru tentang literasi *ekoteologi* dan *pedagogi* lingkungan. Tujuan observasi adalah untuk mengidentifikasi penggunaan prinsip *ekoteologi* dalam kegiatan sekolah sehari-hari, sedangkan dokumen studi mengkaji kurikulum dan kegiatan lingkungan yang telah dilaksanakan di dua sekolah tersebut.

Analisis data dilakukan secara *kualitatif* menggunakan analisis *tematik*, yang melibatkan pengorganisasian data berdasarkan tema-tema yang muncul dan mengidentifikasi pola serta koneksi yang relevan dalam konteks internalisasi *ekoteologi*. (Sugiono, 2023). Proses ini berfokus pada pemahaman pengalaman individu tentang prinsip-prinsip lingkungan dalam pendidikan agama Islam, serta bagaimana prinsip-prinsip ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah dalam analisis data ini memastikan bahwa setiap peserta didik dan guru terlibat dalam memahami literasi *ekoteologi*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potret Literasi Ekoteologi dan Budaya Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata

Di SMPN 4 Cepiring dan MTs NU 08 Gemuh, literasi *ekoteologi* diintegrasikan melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai landasan untuk membangun kesadaran lingkungan siswa. Secara spesifik di MTs NU 08 Gemuh melalui Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits, Fiqih dan Akidah Akhlak dimana penerapan di kedua sekolah tersebut melalui *insersi* dalam dokumen kurikulum dan diintegrasikan dalam praktik pembelajaran.

Data *demografis* menunjukkan bahwa SMPN 4 Cepiring memiliki 324 siswa laki-laki dan 367 siswa perempuan, dengan dukungan 40 guru dan 5 karyawan. Sedangkan MTs NU 08 Gemuh memiliki 146 siswa laki-laki dan 192 siswa perempuan, dengan jumlah guru 38 dan 3 Karyawan. Mayoritas orang tua siswa berprofesi sebagai nelayan, petani, dan pedagang, serta lingkungan sekolah yang berada di pesisir Pantura dan sekitar pondok pesantren berkontribusi signifikan terhadap pembentukan nilai moral dan kepedulian ekologis siswa (Dokumen KSP & Emis 2025)

Budaya peduli lingkungan telah menjadi bagian dari aktivitas harian siswa di kedua sekolah tersebut. Di SMPN 4 Cepiring misalnya, praktik baik membuang dan memilah sampah sesuai jenisnya yaitu sampah organik, anorganik dan barang berbahaya dan beracun telah menjadi kebiasaan, didukung antusiasme guru terhadap program Adiwiyata yang menantang bagi siswanya. Sementara, di MTs NU 08 Gemuh, kesadaran lingkungan siswa semakin diperkuat melalui pembentukan kader Adiwiyata, yang secara konsisten dibimbing dan dipantau oleh guru. Kegiatan nyata seperti kerja bakti rutin, penanaman pohon dan bunga, dan pengelolaan *bank* sampah, sedekah sampah menegaskan bahwa kepedulian terhadap lingkungan tidak sekadar teori, tetapi menjadi praktik baik yang dilaksanakan secara konsisten.

Penerapan literasi *ekoteologi* juga mengajak siswa untuk merenungkan hubungan antara iman dan tanggung jawab *ekologis*. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa membaca dan memahami serta merefleksikan teks keagamaan, membuat poster digital yang menekankan peran manusia sebagai *khalifah* di bumi, dan menerjemahkannya ke dalam tindakan nyata, seperti menanam pohon, memilah sampah, dan menerapkan perilaku hemat energi dan air. Pendampingan kepala sekolah dan guru terbukti menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan program ini, sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai keagamaan.

Wawancara dengan siswa dan guru mengungkapkan bahwa internalisasi nilai *ekoteologi* telah membentuk identitas spiritual dan perilaku *ekologis* siswa. Salah satu siswa menyatakan, “Sejak mengikuti kegiatan Jumat Bersih dan penanaman pohon, saya merasa lebih nyaman dan dekat dengan Allah SWT karena terasa seperti merawat ciptaan-Nya,” sementara seorang guru menegaskan bahwa menjaga lingkungan bersih dan menanam pohon merupakan bagian dari ibadah. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi *ekoteologi* tidak hanya mendorong tindakan konkret peduli lingkungan, tetapi juga menanamkan kesadaran *religius* yang menguatkan karakter siswa, menjadikan budaya peduli lingkungan sebagai bagian *integral* dari kehidupan sehari-hari di sekolah.

Internalisasi Nilai *Ekoteologi* Membentuk Budaya Peduli Lingkungan

Data *demografis* yang diperoleh dari SMP N 4 Cepiring dan MTs NU 08 Gemuh mengindikasikan adanya perbedaan latar belakang sosio ekonomi yang dapat memengaruhi kesadaran lingkungan siswa. Di SMP N 4 Cepiring, mayoritas orang tua bekerja sebagai nelayan, petani, dan TKI, dengan lokasi sekolah di pesisir, yang secara langsung memaparkan siswa pada isu-isu lingkungan *maritim* (KSP, 2025). Sementara itu, MTs NU 08 Gemuh didominasi oleh siswa yang berasal dari keluarga petani dan pedagang, dengan lingkungan sekolah yang kaya akan nilai-nilai agama karena berdekatan dengan lingkungan pondok pesantren. Perbedaan ini menciptakan konteks yang unik dalam internalisasi nilai *ekoteologi*, di mana kesadaran lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh nilai-nilai budaya dan agama yang dianut (Pinem Mbina, 2016)

Antusias siswa dan guru dalam mewujudkan program lingkungan juga menunjukkan adanya komitmen yang kuat terhadap pembentukan budaya peduli lingkungan di kedua sekolah (Dafit Febrina, Nina Suryani, 2021) Di SMP N 4 Cepiring, praktik membuang dan memilah sampah serta program *Word Clean Up Day* telah menjadi kebiasaan sehari-hari, didukung oleh antusiasme yang tinggi dari siswa dan guru terhadap program Adiwiyata Nasional. Di MTs NU 08 Gemuh, inisiatif pembentukan kader adiwiyata menunjukkan adanya kesadaran lingkungan yang terstruktur dan berkelanjutan. Peran aktif guru yang signifikan dalam memantau dan mendukung program-program berbasis lingkungan menjadi faktor kunci dalam memperkuat budaya peduli lingkungan di kalangan siswa (Setia Rizal Muhammad, 2023).

Penerapan Literasi *Ekoteologi* dan Praktik Budaya Peduli Lingkungan

Dimasukkannya literasi *ekoteologi* dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di kedua sekolah merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kesadaran lingkungan siswa. Aktivitas literasi ini tidak hanya mendukung pembelajaran teori, tetapi juga mendorong siswa untuk membaca dan memahami teks yang berkaitan dengan tanggung jawab menjaga alam. Dengan menekankan hubungan antara iman dan kewajiban untuk mengikuti aturan, siswa tidak hanya termotivasi untuk memahami pentingnya lingkungan tetapi juga untuk terlibat dalam tindakan yang dilakukan secara terus menerus yang pada akhirnya membudaya, seperti menanam pohon dan memilah sampah. (Sagala Habin Ahmad dkk, 2024). Dengan demikian, literasi *ekoteologi* dapat berdampak positif pada pengembangan sikap penuh kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat berkontribusi pada transformasi lingkungan dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi generasi mendatang.

Budaya peduli lingkungan di kedua sekolah tercermin dalam praktik-praktik nyata yang memengaruhi setiap siswa. Kegiatan rutin seperti kerja bakti, penanaman pohon, dan pengelolaan bank sampah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap konservasi lingkungan. Menurut Dafit Febrina dan Nina Suryani (2021), kebijakan sekolah yang mengutamakan pelestarian lingkungan juga mendorong siswa untuk menerapkan perilaku hemat energi dan air. Peran kepala sekolah dan guru juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan program lingkungan.

Kegiatan praktis yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, seperti kampanye bersih-bersih, penanaman pohon, dan inisiatif pengelolaan sampah, mencerminkan komitmen kuat terhadap konservasi lingkungan di dalam sekolah. Dengan demikian, literasi *ekoteologi* dapat berdampak positif pada pengembangan sikap penuh kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat berkontribusi pada transformasi lingkungan dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi generasi mendatang.

Nilai *Ekoteologi* dan Transformasi Perilaku

Wawancara dengan siswa dan guru memberikan wawasan mengenai proses internalisasi prinsip-prinsip *ekoteologis* dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan siswa seperti "Sejak mengikuti kegiatan Jumat Bersih dan gerakan menanam pohon, saya merasa lebih dekat dengan Allah SWT karena merawat ciptaan-Nya" menunjukkan bahwa integrasi prinsip-prinsip *ekoteologis* dapat menciptakan identitas spiritual dan tanggung jawab terhadap

lingkungan. Koneksi ini terkait dengan ajaran Islam, yang menekankan bahwa manusia, sebagai *khalifah* di bumi, memiliki tanggung jawab untuk mencegah kerusakan lingkungan (Nesya Amanda dkk, 2024).

Proses internalisasi ini menghasilkan pendidikan yang tidak hanya meningkatkan aspek *kognitif* tetapi juga mentransformasi pengetahuan melalui kegiatan keagamaan dan pendidikan di sekolah. Aksi nyata seperti kerja bakti dan pembentukan kader adiwiyata bertujuan untuk mendorong siswa belajar tentang prinsip-prinsip lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Mengintegrasikan moralitas agama dengan kesadaran lingkungan sangat penting untuk mengembangkan karakter siswa yang lebih penuh kasih dan peka di dalam kelas. (Faqih, 2022).

Menurut Yahya Sudirman (2025), prinsip *ekoteologi*, yang menekankan spiritualitas dalam kaitannya dengan ajaran Tuhan, memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan belajar siswa. Internalisasi prinsip-prinsip ini tidak hanya menciptakan kesadaran ekologis berbasis iman, tetapi juga mengubah siswa menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada kesehatan lingkungan. Dengan pendidikan *holistik*, siswa dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan *ekologis* yang tinggi. (Chahyati Salim, 2025). Melalui penerapan prinsip *ekoteologi* di kelas, siswa dapat belajar menghargai lingkungan dan keindahan alam dengan penuh tanggung jawab. Akibatnya, generasi muda akan lebih peka terhadap lingkungan dan akan lebih waspada dalam mencegah *degradasi ekologis*. Dengan pengetahuan spiritual dan *ekologis* yang terintegrasi, diharapkan siswa akan mampu memimpin generasi berikutnya dan membawa perubahan positif bagi lingkungan dan dunia secara keseluruhan.

Meskipun penggunaan literasi *ekoteologis* dalam penelitian ini patut dicatat, penulis menyadari bahwa penelitian ini berfokus pada dua sekolah, SMP N 4 Cepiring dan MTs NU 08 Gemuh, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan pada konteks lain. Selain itu, penggunaan metode *kualitatif* seperti wawancara dapat menyebabkan bias dalam interpretasi data, bahkan setelah tes kredibilitas selesai. Keterbatasan ini menyoroti perlunya kajian tambahan tentang dampak jangka panjang program literasi *ekoteologi*. Diperlukan penelitian lanjutan untuk memahami dampak jangka panjang dari program literasi *ekoteologi* ini. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran yang positif tentang bagaimana literasi *ekoteologi* dapat membawa perubahan yang baik bagi lingkungan dan dunia secara umum. Meskipun fokus penelitian hanya pada dua sekolah, hal ini tetap menjadi langkah awal yang penting dalam mengenali potensi program literasi *ekoteologi* di tingkat pendidikan

yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi titik awal bagi penelitian selanjutnya yang lebih *komprehensif* dan mendalam.

Karena itu, penelitian di masa depan didorong untuk meningkatkan jumlah sekolah dari berbagai latar belakang untuk meningkatkan generalisasi melalui literasi *ekoteologi*. Kajian *longitudinal* juga penting untuk mengetahui dampak jangka panjang literasi *ekoteologi*. Menggunakan metode kuantitatif, seperti survei, dapat meningkatkan kualitas hasil dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara literasi *ekologi* dan penelitian lingkungan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan kontribusi unik dengan mengintegrasikan literasi *ekoteologi* dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Cepiring dan MTs NU 08 Gemuh. Konsep *ekoteologi* diterapkan dengan mengaitkan nilai-nilai agama dengan tanggung jawab terhadap lingkungan, berbeda dari studi sebelumnya yang lebih terfokus pada aspek teoretis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi *ekoteologi* berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pelestarian lingkungan, mendorong tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan melalui literasi *ekoteologi* meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran sebagian guru, dan sikap siswa yang masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya integrasi pendidikan agama dengan kesadaran *ekologis*, serta perlunya strategi menyeluruh untuk mengatasi tantangan dalam implementasi program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan berbasis nilai yang dapat membantu menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

KPU (2025, 7 November), *Krisis Lingkungan dan Pentingnya Kesadaran Kolektif*, [pegununganbintang.kpu.go.id](https://kab-pegununganbintang.kpu.go.id), diakses pada 25 Desember 2025 dari https://kab-pegununganbintang.kpu.go.id/blog/read/8479_kesadaran-lingkungan-kunci-menyelamatkan-bumi-dari-krisis-ekologis

- Wibawati, Berliana (2024, 26 Desember), *Strategi Global Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelestarian Lingkungan*. Kompas.com, diakses pada 15 Desember 2025 dari https://www.kompasiana.com/anaberliana/676d661fc925c40c03059f03/strategi-global-untuk-meningkatkan-kesadaran-masyarakat-terhadap-pelestarian-lingkungan?page=all&page_images=1#goog_rewarded
- Ghozali, (2025), Ekoteologi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam, *ARJI Research Jurnal Indonesia*. 7 (4) 2-4
- Hayati, Rahmatul (2025, 3 Maret), *Sekolah Adiwiyata : Dari Sekedar Label Ke Aksi Nyata*, Media Indonesia, diakses Pada 15 Desember 2025 dari <https://mediaindonesia.com/opini/748375/sekolah-adiwiyata-dari-sekedar-label-ke-aksi-nyata>
- Wildan, (2024) Integrasi Nilai-Nilai Ekologis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *KHIDMAD Pendidikan Islam dan Ilmu Sosial*, 2 (2) 236-240
- Sutomo, Edi (2025, 17 Desember) *Pendidikan Peduli Lingkungan di Madrasah*, OPINI, diakses pada 16 Desember 2025 dari <https://jatim.times.co.id/news/kopi-times-opini/2s3PAVofl/Pendidikan-Peduli-Lingkungan-di-Madrasah>
- Kosim Muhammad (2024, 2 Februari) *Sekolah Tidak Ramah Lingkungan*, Universitas Islam Negeri Madura, diakses pada 16 Desember 2025 dari <https://iainmadura.ac.id/berita/2024/02/sekolah-tidak-ramah-lingkungan>
- Rizal Dani, Hairurrahman (2024, 27 Juni), *Literasi Ekologi Sebuah Upaya Menjaga Lingkungan*, TIMES Indonesia, diakses pada 16 Desember 2025 dari <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/500435/literasi-ekologi-sebuah-upaya-menjaga-lingkungan>
- Kurniasari, Vistrina, (2023) Peran Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Murid SD, *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan*, 3 (12) 1087-1094
- Prakoso, Budi Satrio (2025, 24 September) *Ecotheology Education in Indonesian High School based on Quranic Perspective and University Courses*, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, diakses pada 16 Desember 2025 dari <https://lectures.pdfaii.org/index.php/i/article/view/174>

- Lyn Parker & Suhadi Cholil, (2021), Environmental Education and Eco Theology : Insights From Franciscan Schools in Indonesia, *Environmental Education Research*, 10 (1080), 2-21
- Creswell, J. W. (2024). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th Edition. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Pinem Mbina (2016), Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 4 (1), 97-106
- Dafit Febriana, Suryani Nina (2021), Implementasi Program Adiwiyata di SDN 65 Pekanbaru, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5 (3), 548-558
- Setia Rizal Mohammad (2023, 6 Oktober) *Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sebagai Wujud Civic Engagement* (Studi Kasus di SMP Negeri 4 Lembang), UPI REPOSITORY, diakses pada 17 Desember 2025 dari <http://repository.upi.edu/109499/>
- Sagala Habin Ahmad (2024), Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan pada Generasi Muda, *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 14 (1), 488-496
- Nesya Amanda (2025), Studi Literatur : Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Pendidikan, *BADA'A Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6 (2), 747-762.
- Faqih Ainur Rohim (2022, 8 April) *Membangun Kepedulian Lingkungan Hidup dengan Agama*, *Universitas Islam Indonesia*, diakses pada 17 Desember 2025 dari <https://www.uii.ac.id/membangun-kepedulian-lingkungan-hidup-dengan-agama/>
- Yahya Sudirman (2025), Ekoteologi Sebagai Dimensi Spiritual Bela Negara Aparatur Sipil Negara Kementeraian Agama, *Journal Of Managemen, Administration, Education, and Religius Affairs*, 8 (2) 105-119
- Cahyati Salim (2025), Implementasi Ekoteologi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus MI Mambaul Huda Widodaren Ngawi), *Al I'tibar :Jurnal Pendidikan Islam* 12, (3), 210-216.